

MASJID KAMPUS SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI AKTIVIS DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA

Campus Mosque Roles As Da'wah Activists Communications Media In The Students' Character

Qaharuddin Tahir¹, Hafied Cangar², Basir Syam³

¹*Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin
tosang@hotmail.com;*

²*Bagian Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin;*

³*Bagian Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar*

Abstrak

Masjid kampus mempunyai peranan penting dalam aktivitas dakwah di kampus, sehingga menarik untuk menjadi objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara aktivitas dakwah dan penggunaan masjid kampus sebagai media komunikasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa dan bagaimana karakter mahasiswa yang dibentuk dan dibina melalui aktivitas dakwah yang menggunakan masjid kampus sebagai media komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mengorganisasikan data, yaitu menggabungkan kelompok data yang satu dengan yang lainnya sehingga data yang dianalisis berada dalam satu kesatuan dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dakwah dan penggunaan masjid kampus sebagai media komunikasi berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa dan karakter mahasiswa yang terbentuk melalui aktivitas dakwah yang menggunakan masjid sebagai media komunikasi berupa karakter pribadi, karakter ibadah dan karakter sosial. dengan demikian masjid adalah media komunikasi yang vital dalam aktivitas dakwah.

Kata kunci : aktivis, dakwah, masjid, media, komunikasi, pembentukan karakter

Abstract

Campus mosque has an important role in propaganda activities on campus, making it attractive for the research object. This aims of the research are to determine the influence of da'wah activities and the use of campus mosque as a medium of communication in the character building of students in the city of Makassar. and to observe how the characters of students built and supervised through Da'wah activities conducted in campus mosques. This research employed a mixture of quantitative and qualitative methods. Data were collected with questionnaires, interviews, observation, and documentation and were analyzed with classification and then presented in frequency tables. The results of the research indicated that campus da'wah activities and the use of mosque as a communication media is simultaneously and significantly correlated to the change of students' characters. Students' characters built through campus mosques da'wah activities tend to be characters of worship, personal and social. thus the mosque is a vital communication medium in missionary activity.

Keywords: activists, da'wah, mosques, media, communication, characters.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah kebutuhan manusia yang tidak kalah pentingnya dengan kebutuhan pokok yang lain, seperti

makan dan minum, kebutuhan komunikasi adalah kebutuhan manusia yang amat penting, untuk membina hubungan sosial antara manusia. Komunikasi dakwah adalah jalan untuk menyebarkan dan

menyampaikan pesan-pesan agama kepada ummat, dan masyarakat. Pada umumnya kegiatan dakwah dalam masyarakat dan secara khusus pada warga kampus adalah sebuah kegiatan dan upaya yang dilakukan oleh aktivis dakwah dengan menggunakan masjid sebagai saluran komunikasi, dengan harapan untuk terciptanya kampus sebagai pusat kajian ilmiah, yang akrab dengan nilai-nilai religius, dan usaha untuk mengajak mahasiswa untuk mencintai kebajikan dan mencegah dan membenci perbuatan munkar, sehingga tercipta mahasiswa yang berkarakter kuat dan religius.

Kegiatan dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi dapat memanfaatkan berbagai bentuk saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayaknya, dalam hal ini mahasiswa. Media komunikasi yang dapat dimanfaatkan dalam aktivitas dakwah ini dapat berupa : pidato, seminar, diskusi, pelatihan atau training, dapat pula berupa pamflet, surat kabar, majalah serta dalam kegiatan para aktivis dakwah mereka menggunakan masjid sebagai media utama untuk menyampaikan pesan kepada khalayaknya.

Kehadiran masjid kampus dapat menjadi angin segar bagi pengembangan dakwah untuk menciptakan mahasiswa yang berilmu, bertaqwa, beramal dan berkarakter Islami. Peran penting masjid kampus ditandai dengan kehadiran organisasi mahasiswa dalam bentuk Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di masing-masing kampus, dan pada tahun 2004 berdiri Asosiasi Masjid Kampus Indonesi (AMKI) yang berusaha menjadi wadah yang menghimpun aktivis dakwah kampus seluruh Indonesia.

Besarnya potensi yang dimiliki Masjid yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk pembinaan dan pemberdayaan ummat, yang dewasa ini belum dimanfaatkan dan dikelola secara optimal oleh ummat Islam, secara umum dan warga kampus secara khusus. Masjid Kampus selama ini berperan sebagai media

komunikasi dalam rangka menjalankan agenda kegiatan dan pengkaderan mahasiswa Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara aktivitas dakwah dan penggunaan masjid kampus sebagai media komunikasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa serta untuk mengetahui karakter mahasiswa yang dibentuk dan dibina melalui aktivitas dakwah yang menggunakan masjid kampus sebagai media komunikasi.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di masjid kampus unhas, masjid kampus UNM dan masjid kampus Uin Alauddin. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode penelitian kombinasi (Mixed Methods) yaitu metode yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell dalam (Sugiyono, 2012). Penelitian kombinasi (Mixed Methods) adalah merupakan penelitian, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan atau metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu studi.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah masjid sebagai media komunikasi dan aktivis dakwah kampus sebagai pelaku dari kegiatan dakwah. Sumber informasi dalam penelitian ini akan diperoleh melalui informan, pemilihan informan penelitian adalah dengan menggunakan prosedur purposif, adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum dalam penelitian kualitatif. Yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian (Bungin, 2011). Dalam penelitian ini yang paling mengetahui pemanfaatan masjid

kampus sebagai media komunikasi dalam rangka pembentukan karakter mahasiswa, adalah ketua lembaga dakwah di masjid kampus masing-masing, karena merekalah yang paling mengetahui segala bentuk kegiatan dakwah dan pemanfaatan masjid kampus selama ini. Sehingga yang menjadi informan adalah : Ketua LDK MPM Unhas, Ketua FSI RI UNM dan Ketua LDK MPM Uin Alauddin.

Sampel sebanyak 60 (empat puluh) orang yang mewakili komunitas aktivis dakwah di tiga masjid kampus, hal ini sesuai pendapat (Bungin, 2013). Prosedur penentuan sampel secara kuota, peneliti memutuskan pada saat merancang penelitian, berapa banyak orang dengan karakteristik yang diinginkan untuk dimasukkan sebagai informan. Kriteria yang dipilih memungkinkan peneliti untuk fokus pada orang yang peneliti perkirakan akan paling mungkin memiliki pengalaman, tahu tentang, atau memiliki wawasan ke dalam topik penelitian.

Karena sifat populasi homogen maka besar kecilnya sampel tidak berpengaruh (Bungin, 2013). Apabila keadaan populasi homogen, maka besar kecilnya sampel tidaklah merupakan masalah. Homogen yang dimaksudkan di sini adalah sikap para aktivis dakwah dalam memandang persoalan keagamaan, karena mereka memiliki pemahaman yang sama.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh di lapangan dan data sekunder diperoleh dari referensi lain yang mendukung. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, *pertama* observasi (pengamatan) pada kegiatan yang diadakan oleh Lembaga Dakwah Kampus yang menggunakan masjid sebagai media komunikasi. Dan selanjutnya akan diadakan pembagian kuesioner, wawancara dan observasi lanjutan dengan Aktivis Dakwah Kampus.

Teknik analisis deskriptif-kualitatif, yakni analisis data yang penekanannya pada deskriptif atau penggambaran dari apa yang diteliti. Analisis data dalam penelitian

komunikasi kualitatif pada dasarnya dikembangkan dengan maksud hendak memberikan makna (*making sense of*) terhadap data, menafsirkan (*interpreting*), atau mentransformasikan (*transforming*) data ke dalam bentuk-bentuk narasi, kemudian mengarah pada temuan yang bernuansakan proposisi-proposisi ilmiah yang akhirnya sampai pada kesimpulan-kesimpulan final (Pawito, 2008). Korelasi Berganda Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y).

Pengambilan keputusan dalam uji korelasi berganda dapat dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut, jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig. F change atau $[0,05 < \text{sig. Fchange}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas sig. F change atau $[0,05 > \text{sig. Fchange}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

HASIL

Komposisi responden berdasarkan kriteria berdasarkan usia, asal perguruan tinggi, angkatan atau tahun masuk perguruan tinggi dan fakultas. Kriteria ini dianggap tidak berpengaruh terhadap objektivitas responden dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan kuesioner. Data umum sampel terdiri atas usia 20 < sebanyak 25 %, usia 21 – 25 tahun sebanyak 63,3 %, usia 26 – 30 tahun sebanyak 11,6 %. Sampel menurut asal perguruan tinggi masing-masing 33,3 % . berdasarkan tahun masuk perguruan tinggi terdiri atas angkatan 2006 – 2008 sebanyak

4,8 %, angkatan 2009 – 2011 sebanyak 56,6 %, angkatan 2012 – 2014 sebanyak 38,8 %. Komposisi responden berdasarkan fakultas terdiri atas : exact sebanyak 46,6 %, non exact sebanyak 36,6 %, agama Islam 16,6 %.

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah pengujian yang amat penting untuk mendukung berlangsungnya penelitian dengan baik. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dan mengukur data itu valid.

Hasil perhitungan uji validitas untuk semua item pertanyaan, menunjukkan bahwa semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5 %. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam instrumen ini valid untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel penelitian.

Uji reliabilitas suatu penelitian merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus alpa. Uji signifikan digunakan dengan taraf $\alpha = 005$ Instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} (0,444).

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan, maka diperoleh nilai koefisien nilai reliabilitas untuk angket X1 sebesar 0,763, angket X2 sebesar 0,858 dan nilai Y sebesar 0,912. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut yang nilainya lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data penelitian.

Apabila dirincikan maka data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut : Nomor butir pertanyaan untuk karakter Pribadi adalah pada pertanyaan butir 1(satu), 3 (tiga), 6 (enam) dan tujuh (7) jadi sebanyak 4 (empat) butir pertanyaan jadi nilainya adalah $232 + 248 + 248 + 197 = 926$. Yang skor idealnya

adalah $5 \times 4 \times 60 = 1200$ jadi karakter pribadi = $926 : 1200 = 0,77$ atau 77 % dari yang diharapkan. Butir pertanyaan untuk karakter ibadah adalah pada pertanyaan butir 2 (dua), 4 (empat), 5 (lima) jadi sebanyak tiga butir pertanyaan jadi nilainya adalah $274 + 248 + 236 = 758$. Yang skor idelanya seandainya semua responden menjawab dengan skor lima maka $5 \times 3 \times 60 = 900$ jadi karakter pribadi jika dikuantitatifkan maka = $758 : 900 = 0,84$ atau 84 % dari yang diharapkan. Butir pertanyaan untuk karakter sosial adalah pada pertanyaan butir 8 (delapan), 9 (sembilan), 10 (sepuluh) jadi sebanyak tiga butir pertanyaan jadi nilainya adalah $240 + 265 + 229 = 734$. Yang skor idelanya seandainya semua responden menjawab dengan skor lima maka $5 \times 3 \times 60 = 900$ jadi karakter pribadi jika dikuantitatifkan maka = $734 : 900 = 0,81$ atau 81 % dari yang diharapkan.

Berdasarkan data hasil penelitian maka hubungan antara Aktivitas Dakwah Kampus dan Pemanfaatan Masjid sebagai Media Komunikasi secara simultan (bersama-sama) terhadap pembentukan karakter mahasiswa, yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,595 ini menunjukkan pengaruh yang sedang. Karena itu lebih besar dari 0,399. Sedangkah kontribusi yang diberikan secara simultan variabel Aktivitas Dakwah Kampus dan Pemanfaatan Masjid sebagai Media Komunikasi terhadap Perubahan karakter mahasiswa adalah 35,3 % sedangkan 55,7% ditentukan oleh variabel yang lain. Nilai probabilitas (sig.F change) = 0,000. Karena nilai sig.F change $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya : Aktivitas dakwah kampus dan penggunaan masjid kampus sebagai media komunikasi berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dakwah dan penggunaan masjid kampus sebagai media komunikasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa dan karakter mahasiswa yang terbentuk melalui aktivitas dakwah yang menggunakan masjid sebagai media komunikasi adalah karakter pribadi, karakter ibadah dan karakter sosial.

Kegiatan dan tempat-tempat tertentu yang banyak ditemui dalam masyarakat pedesaan, bisa juga dipandang sebagai media komunikasi sosial, misalnya rumah-rumah ibadah, balai desa, arisan, panggung kesenian dan pesta rakyat (Cangara, 2011).

Dalam teori ekologi media ada istilah media adalah pesan (*medium is the message*) McLuhan, 1964 pernyataan ini merepresentasikan nilai-nilai ilmiah McLuhan : Isi dari pesan yang menggunakan media adalah nomor dua dibandingkan dengan mediumnya (saluran komunikasi). Medium memiliki kemampuan untuk mengubah bagaimana kita berfikir tentang orang lain, diri kita sendiri dan dunia di sekeliling kita dalam (West dan Turner, 2010).

Sebagai tempat melaksanakan sholat masjid mempunyai peranan sebagai tempat berkumpul para jamaah masjid pada saat melakukan sholat berjamaah. Masjid kampus menjadi wadah untuk melaksanakan sholat berjamaah di kampus, mahasiswa dapat melakukan interaksi sesama mereka setelah melakukan sholat, sholat berjamaah bagi laki-laki adalah kewajiban. Interaksi yang dilakukan sesama mahasiswa akan melahirkan kebersamaan antara mereka dan mereka dapat mengintensifkan komunikasi untuk menyusun rencana kerja dalam kegiatan mereka.

Sebagaimana yang dikemukakan Gazalba (1994), bahwa tugas pertama dan utama sudah tentu menurut arti kata masjid itu sendiri yaitu tempat sujud.

Kajian ilmiah di masjid rutin dilaksanakan oleh aktivis dakwah kampus

dalam berbagai bentuk ada dalam bentuk ceramah, pelatihan, diskusi ilmiah. Muara dari kegiatan ilmiah yang dilaksanakan adalah untuk mendalami la-quran dan Sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam (Gazalba, 1994). Pelajaran Qur'an dan hadis langsung berhubungan dengan masjid. Ilmu yang wajib bagi setiap muslim antara lain Ilmu tentang pokok-pokok keimanan, ilmu tentang syariat-syariat Islam dan ilmu yang berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain.

Masjid adalah institusi pertama yang menjadi titik tolak penyebaran ilmu dan pengetahuan dalam Islam, dan dia membawa kekhususan yang asasi dinisbatkan kepada masyarakat muslim. Ia merupakan sumber tolakan pertama untuk dakwah Islam, dan juga sebagai sumber mata air petunjuk Rabbani. Maka pada langitnya, menjulang tinggi dakwah kepada iman dan amal shalih (Shalih, 2011).

Interaksi sosial yang terbina di masjid akan tercermin dalam kehidupan sosial yang bersangkutan di luar masjid, interaksi yang baik di masjid juga akan baik juga di luar masjid. (Gazalba, 1994). Ikatan jamaah yang terjalin di dalam masjid di bawah keluar. Perkenalan dan ikatan rohaniah yang ditumbuhkan dalam pengalaman agama, dilanjutkan di luar masjid dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan antara masjid dengan masyarakat sangat kuat, masjid menjadi tempat yang potensial sebagai media untuk mengokohkan hubungan sosial diantara jamaah (Shalih, 2011). Hubungan persaudaraan yang ada di antara manusia sangat beraneka ragam menurut macam-macam tujuan dan maksudnya, maka hubungan persaudaraan yang paling kokoh talinya, paling mantap jalinannya, paling kuat ikatannya, dan paling setia kasih sayangnya ialah persaudaraan berdasarkan agama. Karena, persaudaraan semacam ini tidak putus talinya, tidak akan berubah karena perubahan zaman, dan tidak akan

berbeda karena perbedaan orang dan tempat (Salim, 2013).

Untuk pembinaan Akhlak, pembinaan akhlak mahasiswa di masjid kampus terjadi melalui proses komunikasi antara yang intens antara ustadz yang membimbing mereka dalam belajar, proses komunikasi terjadi berupa komunikasi dalam bentuk pidato dimana mahasiswa berperan sebagai komunikan, pembinaan akhlak adalah hal yang penting. Pendidikan agama erat kaitannya dengan pembinaan akhlak, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pembinaan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga keutamaan-keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama, sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya sampai akhlaknya menjadi baik.

Dari perspektif tentang model komunikasi maka, model komunikasi yang terjadi di masjid kampus adalah model komunikasi interaksional. Dalam interaksi tersebut terjadi proses interaksional atau hubungan timbal balik dimana komunikan tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi terjadi hubungan timbal balik atau hubungan komunikasi dua arah antara komunikator dengan komunikan, hal ini sejalan dengan pendapat West dan Turner (2010), bahwa satu elemen yang penting bagi model komunikasi interaksional adalah umpan balik (*feedback*), atau tanggapan terhadap suatu pesan. Umpan balik dapat berupa verbal atau nonverbal, sengaja maupun tidak disengaja. Umpan balik juga membantu para komunikator mengetahui apa pesan mereka telah tersampaikan atau tidak dan sejauh mana pencapaian makna terjadi. Dalam model interaksional, umpan balik terjadi setelah pesan diterima, tidak pada saat pesan sedang dikirim.

Berdasarkan bentuk komunikasinya maka kegiatan komunikasi yang terjadi di

masjid kampus dapat masuk dalam semua kategori komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi massa.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi ganda yang berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X1) dan variabel bebas (X2) secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). dapat dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Selanjutnya analisis dilakukan berdasarkan hasil tabulasi data variabel Aktivitas Dakwah Kampus (X1), Penggunaan Masjid sebagai Media Komunikasi (X2) dan variabel Pembentukan karakter Mahasiswa (Y). Berdasarkan jawaban semua responden pada seluruh pertanyaan pada kuesioner.

Uji Korelasi menunjukkan hubungan antara tiga atau lebih variabel yang terdiri dari dua atau lebih variabel independent dan satu variabel dependent. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain (Riduwan, 2012). Berdasarkan uji korelasi yang diadakan maka terbukti bahwa variabel X1 dan X2 berhubungan secara simultan terhadap variabel Y.

Pertanyaan dalam kuesioner yang berkaitan dengan karakter sebanyak 10 pertanyaan, poin tentang karakter pribadi terdapat pada pertanyaan ke satu, tiga, enam dan tujuh. Pertanyaan tentang karakter ibadah terdapat pada pertanyaan poin ke dua, empat dan lima. Sedangkan pertanyaan tentang karakter sosial terdapat pada pertanyaan delapan, sembilan dan sepuluh.

Untuk hal yang berkaitan dengan karakter manusia, pembagian pokok pokok karakter atau akhlak dapat diklasifikasikan

secara umum terdiri atas empat bagian yaitu hikmah, keberanian, menjaga kehormatan diri dan keadilan (Al-Gazali, 1994). Apabila disimpulkan karakter terdiri atas karakter pribadi, karakter ibadah dan karakter sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kami menyimpulkan bahwa aktivitas dakwah dan penggunaan masjid kampus sebagai media komunikasi berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa dan karakter mahasiswa yang terbentuk melalui aktivitas dakwah yang menggunakan masjid sebagai media komunikasi berupa karakter ibadah, karakter pribadi dan karakter sosial. Disarankan agar fungsi masjid kampus sebagai media dakwah perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. (1994). *Ihya Uluddin Jilid 5*. Semarang : CV. Asy. Syifa.
 Bungin Burhan. (2011). *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Press.

Bungin Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Press.
 Cangara Hafied. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pres.
 Gazalba Sidi. (1994). *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Bandung. Pustaka Al-Husna Baru.
 Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : Pelangi Aksara.
 Riduwan. (2012). *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta
 Salim Haitami. (2013). *Masjid sebagai Tempat Pembinaan dan Kaderisasi Ummat*. Pontianak : STAIN Pontianak
 Shalih. (2011). *Masjid dan Pengaruhnya dalam Dunia Pendidikan*. Makkah:Universitas Al-Imam Muhammad Bin Su'ud Al-Islamiyah.
 Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung : Alfabeta.
 West Richard dan Turner Lynn H. (2010). *Pengantar Teori Komunikasi; Analisis dan Aplikasi Edisi 3 Buku 2* (Penj. Maria Natalia Damayanti Maer). Jakarta: Salemba Humanika.